

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Wibisono (2020:01) Moda transportasi merupakan alat untuk memudahkan serta memperluas wilayah yang dapat dijangkau untuk mendistribusikan orang ataupun barang dengan harga yang lebih murah namun memiliki dampak yang lebih banyak membuat *sharing economy* untuk daerah lainnya. Pada umumnya moda transportasi terbagi dalam tiga jenis moda transportasi yaitu transportasi darat, transportasi laut dan transportasi udara.

Menurut Tusman dan Mora (2015:40) Transportasi yang berkualitas akan mampu memfasilitasi kegiatan perdagangan dari satu wilayah ke wilayah lainnya selain itu juga dapat memudahkan mobilitas faktor pendukung lainnya, baik itu bahan baku maupun tenaga kerja. Jika dilihat dari perspektif meso-ekonomi yang merupakan kebijakan dikhususkan pada sektor tertentu, maka investasi ataupun ekspansi pada bandara termasuk fasilitas yang ada di dalamnya, baik itu untuk penumpang ataupun kargo, akan memunculkan beberapa implikasi potensial untuk peningkatan perekonomian di sekitar wilayah bandara tersebut.

Menurut Saheed dan Iluno (2015:02), menjelaskan bahwa transportasi udara yang merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi

di suatu negara. hal Ini dapat dijadikan salah satu tolak ukur untuk melihat perkembangan di negara tersebut. Industri penerbangan di seluruh dunia memiliki pengaruh yang signifikan dalam hal pembangunan. Hal ini dicapai dengan pajak perusahaan yang dibayarkan oleh perusahaan, pajak penghasilan yang dibayarkan oleh semua karyawan perusahaan penerbangan, pembayaran jaminan sosial (kontribusi pengusaha dan karyawan), dan peningkatan pendapatan melalui pajak sektor penerbangan. Semua ini memberikan indikasi bahwa pajak yang dibayarkan oleh rantai pasokan sektor penerbangan dan pajak yang dinaikkan melalui pengeluaran yang berkontribusi terhadap total pendapatan di Nigeria.

Salah satu faktor yang dapat membuat terjadinya Perkembangan di industri penerbangan tentunya tidak lepas dari meningkatnya mobilitas dan juga kebutuhan penumpang pesawat udara. Berdasarkan data statistik yang diunggah badan pusat statistik (BPS), jumlah penumpang pesawat udara pada tahun 2019 untuk penerbangan domestik, penumpang yang datang mencapai 80,1 juta orang dan penumpang yang berangkat mencapai 76,2 juta orang. sedangkan untuk penerbangan internasional tercatat penumpang yang datang mencapai 18,5 juta orang dan penumpang yang berangkat mencapai 19,1 juta orang.

Namun munculnya Covid-19 memberikan banyak dampak terhadap semua sektor industri dunia, sektor transportasi udara tidak luput dari dampak negatif wabah ini, dikarenakan wabah ini tingkat mobilitas manusia semakin

menurun dan moda transportasi udara sempat mengalami kelumpuhan. Hal ini didukung juga dengan pernyataan Kurien dan Ajesh (2022:81), dalam bukunya yang mengatakan bahwa jumlah penumpang pesawat udara menurun drastis sebesar 98% pada bulan April tahun 2020 lalu, semua bandara sepi penumpang, sebagian besar negara mengalami *lockdown* dan pergerakan orang-orang dibatasi selama berminggu-minggu.

Menurut Serrano dan Kazda (2022:80) dalam buku yang sama, masalah utama yang dihadapi bandara pada saat pandemi ini adalah menurunnya tingkat permintaan (*demand*) bahkan mencapai tingkat terendah. Hal ini juga dilaporkan oleh Asosiasi Transportasi udara internasional (IATA) Dampak pandemi terhadap permintaan transportasi udara mencapai volume terendah. Klasifikasi permintaan (*demand*) untuk wilayah *Hub-and-Spoke* menurut Wei dan Handsen (2006:842), yaitu frekuensi layanan, ukuran pesawat, harga tiket, jarak penerbangan dan kategori bandara (*number of Spokes in the network*).

Permintaan (*demand*) sendiri menurut Wensveen (2015:369), dapat didefinisikan sebagai jumlah produk atau jasa yang ingin dan mampu dibeli oleh konsumen. Karakteristik mendasar dari permintaan (*demand*) adalah ketika harga naik maka jumlah permintaan biasanya akan menurun, namun bila harga turun maka permintaan akan naik, singkatnya dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara harga dan permintaan (*demand*).

Menurut Kotler dan Amstrong (2012:52) dalam variabel harga terdapat unsur unsur kegiatan utama yaitu daftar harga, diskon, potongan harga, dan periode pembayaran. Adapun indikator menurut Kotler dan Amstrong (2012:52) yang terdapat dalam variabel harga yaitu :

1. Keterjangkauan harga
2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk
3. Daya saing harga
4. Kesesuaian harga dan manfaat

Berdasarkan model Perilaku Pembelian yang telah dikembangkan oleh Kotler dkk (2020:143) menjelaskan bahwa perilaku konsumen dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu rangsangan (stimuli) yang terdiri dari rangsangan pemasaran yang meliputi produk, harga, saluran pemasaran dan promosi. Selain itu juga terdapat rangsangan lain yang meliputi faktor ekonomi, teknologi, politik dan budaya. Dalam Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh konsumen (penumpang) terdapat beberapa yang akan dilalui oleh konsumen, yaitu tahap pengenalan masalah, kemudian tahap pencarian informasi, setelah itu akan berlanjut pada tahap evaluasi alternatif, barulah konsumen akan mengambil Pengambilan keputusan, kemudian akan muncul perilaku dalam penggunaan produk atau jasa dan perilaku setelah pembelian tersebut.

Dari teori di atas dapat dikatakan bahwa konsumen (penumpang) sangat membutuhkan banyak informasi mengenai produk atau jasa yang akan

dibelinya, konsumen cenderung akan mengumpulkan banyak informasi dari berbagai media dan akan akan membandingkan produk atau jasa yang akan dibelinya, maka dari itu perusahaan perlu melakukan memperhatikan aspek bauran pemasaran yang mereka lakukan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa terdapat faktor lain yang yang dapat mempengaruhi permintaan atau Pengambilan keputusan konsumen (penumpang) terhadap suatu barang atau jasa, seperti promosi yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Kotler et al (2020:421) terdapat lima alat komunikasi (promosi) yang biasa digunakan yaitu periklanan, hubungan masyarakat, penjualan pribadi, promosi penjualan, dan pemasaran langsung.

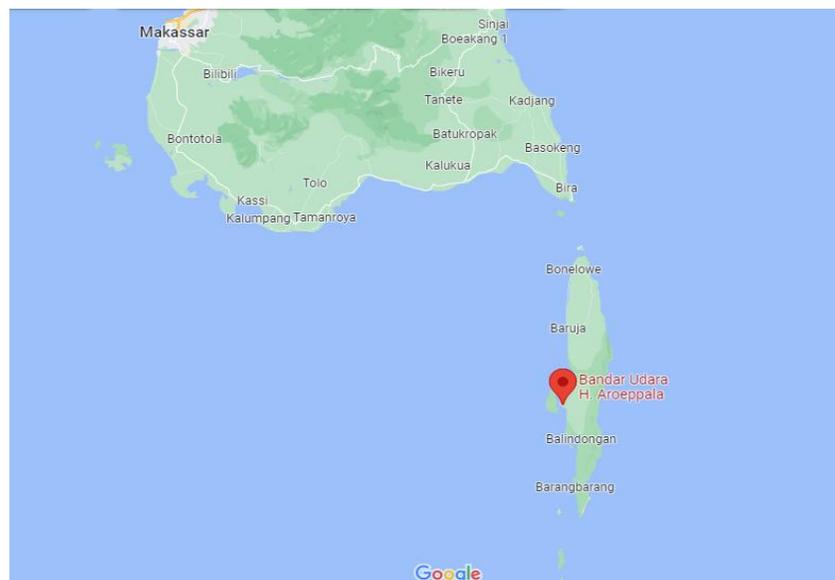
Bandar udara sendiri pada dasarnya memiliki jenis atau golongan yang berbeda. Tertulis dalam artikel yang diterbitkan oleh Dirjen Perhubungan Udara bahwa hirarki bandara itu sendiri terbagi menjadi dua golongan yaitu;

1. Bandar udara pengumpul (*Hub*) merupakan bandar udara yang mempunyai cakupan pelayanan yang luas dari berbagai bandar udara yang melayani penumpang dan/atau kargo dalam jumlah besar dan mempengaruhi perkembangan ekonomi secara nasional atau berbagai provinsi
2. Bandar udara pengumpan (*Spoke*) yaitu bandara yang mempunyai cakupan pelayanan dan mempengaruhi perkembangan ekonomi lokal, bandar udara tujuan atau bandar udara penunjang dari

bandar udara pengumpul, dan sebagai salah satu prasarana penunjang pelayanan kegiatan lokal.

Bandar Udara H. Aroeppala merupakan Bandara dengan golongan Bandar udara pengumpan (*Spoke*) yang berlokasi di Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan.

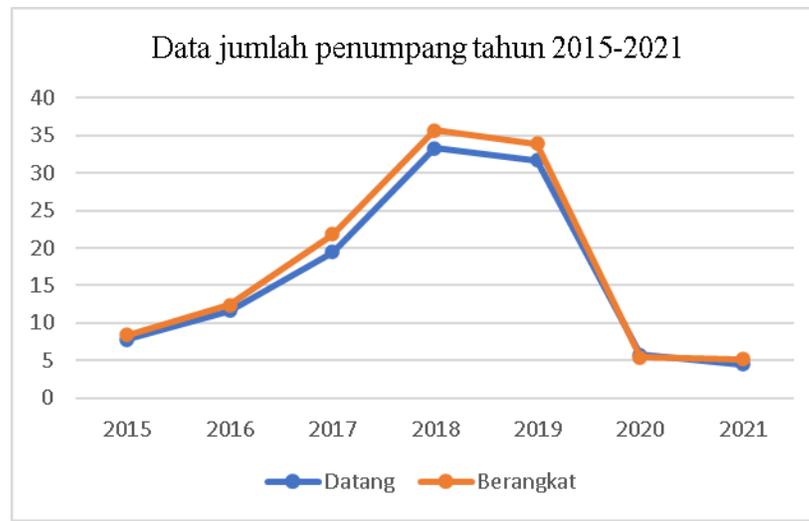
**GAMBAR 1**  
**PETA LOKASI BANDARA H. AROEPPALA SELAYR.**



Meskipun masih terbilang bandara kecil, namun fasilitas yang disediakan oleh bandara sudah sangat memadai dan telah berkembang dari waktu ke waktu. Sejak melayani penerbangan komersil pada tahun 2015 lalu, bandara ini menunjukkan perkembangannya dari tahun ke tahun yang dibuktikan oleh jumlah penumpang yang meningkat dan frekuensi penerbangan yang juga meningkat tiap tahunnya, hingga tahun 2019 tercatat

ada sekitar 33,905 orang penumpang. Pernyataan ini dibuktikan dengan data yang diunggah oleh Kementerian Perhubungan Udara berikut:

**GAMBAR 2**  
**GRAFIK JUMLAH PENUMPANG 2015 – 2021 DI BANDARA**  
**H.AROEPPALA SELAYAR.**



Sumber: Kementerian Perhubungan Udara & Bandara H Aroeppala.

Pada grafik diatas dapat terlihat bahwa jumlah penumpang meningkat tiap tahunnya namun pada tahun 2021 terjadi penurunan jumlah penumpang secara signifikan dimana jumlah penumpang yang datang hanya mencapai 4,513 jiwa penumpang dan penumpang yang berangkat hanya mencapai 5,186 jiwa penumpang yang menggunakan transportasi udara. faktor utama dari hal tersebut adalah Covid-19 yang menyebar luas dan membuat hampir seluruh bandara di indonesia mengalami penurunan jumlah penumpang. Penurunan jumlah penumpang secara drastis ini dapat mempengaruhi pemasukan atau pendapatan *Aeronautical* dalam Bandar udara. Berdasarkan penuturan dari Bapak Nurul Ichsan selaku analisis SDM aparatur ahli pertama di bandar

udara H. Aroeppala Selayar, Penurunan jumlah penumpang ini juga memicu salah satu maskapai yang sebelumnya beroperasi melayani jalur Selayar-Makassar telah melakukan *Cancel Flight* sejak awal tahun 2020 lalu hingga saat ini.

Jika dilihat dari sisi transportasi laut sendiri justru berbanding terbalik dengan keadaan transportasi udara, dimana *demand* konsumen lebih tinggi jika dibandingkan dengan transportasi udara dan menjadi alternatif bagi para masyarakat yang ingin melakukan penyebrangan dari Makassar ke Selayar dan sebaliknya, berdasarkan publikasi hasil laporan badan pusat statistik kepulauan selayar thn 2020 penumpang yang masuk ke kepulauan Selayar menggunakan transportasi laut sebanyak 99,290 penumpang dan penumpang yang keluar memilih menggunakan transportasi laut sebanyak 124,528 penumpang melalui pelabuhan dimana pelabuhan penyumbang angka jumlah penumpang terbanyak adalah pelabuhan pamatata dengan total persentase sebesar 80%. Selain itu pada tahun 2021 tercatat jumlah penumpang di pelabuhan benteng yang naik sebanyak 12,713 penumpang dan sebanyak 18,349 yang turun melalui pelabuhan benteng selayar.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa penurunan jumlah penumpang yang terjadi di bandar udara selayar ini tidak hanya dikarenakan faktor Covid-19 melainkan adanya faktor lain yang mempengaruhi keputusan penumpang dalam memilih transportasi udara sebagai transportasi penyeberangan di selayar. Berdasarkan latar belakang inilah, penulis merasa

permasalahan penurunan jumlah penumpang merupakan hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis memutuskan memilih judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Harga dan *Promotion Mix* Terhadap Keputusan Penggunaan Transportasi Udara di Bandara H. Aroeppala Selayar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, diketahui bahwa dampak dari Covid-19 membuat penurunan jumlah penumpang secara drastis dan membuat beberapa bandara *Spoke* kesulitan untuk meningkatkan kembali jumlah penumpang dalam hal ini dikarenakan adanya faktor faktor lain yang mempengaruhi keputusan penumpang dalam memilih moda transportasi udara. Sehingga peneliti mengambil pertanyaan penelitian sebagai dasar penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Harga di bandar udara H. Aroeppala selayar?
2. Bagaimana Promosi di bandar udara H. Aroeppala selayar?
3. Bagaimana Pengambilan keputusan penumpang transportasi udara di Bandara H. Aroeppala Selayar?
4. Bagaimana pengaruh Harga dan *Promotion Mix* terhadap Pengambilan keputusan penumpang transportasi udara di bandara H.Aroeppala Selayar secara parsial?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Formal

Adapun tujuan formal dalam penelitian ini adalah untuk menjadi syarat dalam menyelesaikan program Diploma IV, Program Studi Manajemen Bisnis Perjalanan, Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

#### 2. Tujuan Operasional

Adapun tujuan operasional dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana harga tiket pesawat, promosi, dan pengambilan keputusan penumpang dalam penggunaan transportasi udara di bandara H. Aroeppala Selayar dan apakah harga dan promosi berpengaruh terhadap keputusan penggunaan transportasi udara di bandara H. Aroeppala Selayar.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengasah serta mengembangkan kemampuan berpikir peneliti mengenai faktor faktor yang mempengaruhi penumpang dalam memilih moda transportasi udara sebagai transportasi yang akan mereka gunakan dalam bepergian ke wilayah lain.

## 2. Bagi Lokus Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau acuan dan juga masukan bagi pihak Bandar Udara H. Aroeppala dalam mengevaluasi dan memperbaiki serta meningkatkan kualitas bandara sehingga dapat meningkatkan jumlah penumpang untuk tahun-tahun selanjutnya.